

PENGARUH SOSIAL EKONOMI ISTRI TERHADAP TINGKAT FERTILITAS DI KOTA PEKANBARU

Oleh :

Theresia Agustia

Pembimbing : Harlen dan Rahmita

Faculty of Economics and Business, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : theresia_agustia@ymail.com

Effect of Social Economic Wife To Fertility Level In The Pekanbaru City

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the level of wife education, wife's wife status, wife's first marriage age, and the length of use of the wife's contraceptive device to the fertility level in Pekanbaru City. This research use sampling method then selected 100 person sample or respondent. The analysis method used in this research is multiple linear regression with SPSS 21.0 application. Based on the results of multiple linear regression test showed that fertility value in Pekanbaru City influenced by wife education level, wife work status, wife marriage age, and duration of contraceptive usage. The simultaneous regression coefficient (F test) shows that overall independent variable, wife education level (X1), wife's wife status (X2), wife's first marriage age (X3), and length of wife contraceptive use (X4) have significant effect to variable bound fertility (Y) in Pekanbaru City as evidenced by the value of F arithmetic greater than F table. From t test result partially indicate that t count of wife education level, wife work status, wife marriage age, and duration of wife contraception use significantly influence to fertility proved with probability value t count smaller than significant level.

Keywords : *Fertility, Level of Wife Education, Wife's Working Status, Wife's First Marriage, and Old Use of Wife's Contraception.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang masih tinggi disebabkan tingkat kelahiran masih lebih tinggi dibandingkan tingkat kematian penduduk. Hal ini selanjutnya mengakibatkan proporsi penduduk dengan usia muda yang besar, sehingga kelompok penduduk yang secara langsung ikut dalam proses produksi harus memikul beban yang relatif lebih berat untuk melayani kebutuhan penduduk yang belum termasuk dalam kelompok usia kerja.

Pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Upaya pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk biasanya dengan mengendalikan laju angka kelahiran (Pratiwi, 2011).

Tabel 1
Jumlah Penduduk Menurut
Kabupaten/Kota di Provinsi Riau,
2012-2016

No	Kabupaten/ Kota	Penduduk (Jiwa)				
		2012	2013	2014	2015	2016

1	Kuantan Singingi	302.631	306.718	310.619	314.276	317.935
2	Indragiri Hulu	383.814	392.354	400.901	409.431	417.733
3	Indragiri Hilir	676.419	685.530	694.614	703.734	713.034
4	Pelalawan	339.869	358.210	377.221	396.990	417.498
5	Siak	404.093	416.298	428.499	440.841	453.052
6	Kampar	733.506	753.376	773.171	793.005	812.702
7	Rokan Hulu	523.024	545.483	568.576	592.278	616.466
8	Bengkalis	519.389	527.918	536.138	543.987	551.683
9	Rokan Hilir	592.403	609.779	627.233	644.680	662.242
10	Kepulauan Meranti	177.587	178.839	179.894	181.095	182.152
11	Kota Pekanbaru	958.352	984.674	1.011.467	1.038.118	1.064.566
12	Dumai	268.022	274.089	280.109	285.967	291.908
Jumlah		5.879.109	6.033.268	6.188.442	6.344.402	6.500.971

Sumber : BPS Provinsi Riau 2017

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk tertinggi di Provinsi Riau pada tahun 2016 yakni dengan jumlah penduduk tertinggi terdapat di Kota Pekanbaru sebesar 1.064.566 jiwa dan jumlah penduduk terendah terdapat di Kota Dumai sebesar 291.908. Setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah penduduk di Provinsi Riau, terdapat perbedaan sebesar 621.862 jiwa dari tahun 2012-2016. Terutama pada Kota Pekanbaru yang setiap tahunnya terjadi kenaikan jumlah penduduk, pada tahun 2012 terdapat 958.352 jiwa dan terjadi kenaikan sebesar 106.214 jiwa pada tahun 2016, faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan penduduk ini adalah kelahiran dan migrasi masuk.

Menurut Sukarno (2011) faktor dominan yang mempengaruhi fertilitas yaitu usia kawin pertama. Di Kota Pekanbaru jumlah wanita

yang menikah diatas umur 20 tahun lebih besar dan jumlah keluarga yang memiliki anak hidup lebih dari 2 juga tergolong besar. Ini boleh terjadi dikarenakan beberapa faktor yang belum diketahui jelas apa penyebab pastinya.

Tabel 2
Jumlah Bayi yang Lahir
Hidup Menurut Kecamatan di Kota
Pekanbaru, 2012-2016

No	Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Tampar	3.430	4.070	4.232	4.280	4.296
2	Payung Sekaki	1.973	2.144	2.082	2.090	2.053
3	Bukit Raya	1.849	2.080	2.383	2.293	1.862
4	Marpoyan Damai	2.698	2.677	2.954	2.720	2.896
5	Tenayan Raya	2.763	2.926	2.966	2.662	2.568
6	Limapuluh	926	896	928	887	909
7	Sail	484	529	483	503	526
8	Pekanbaru Kota	562	554	592	550	583
9	Sukajadi	1.056	1.018	1.106	1.145	1.065
10	Senapelan	837	841	841	855	863
11	Rumbai	1.503	1.645	1.531	1.564	1.588
12	Rumbai pesisir	1.403	1.511	1.569	1.202	1.489
Jumlah		19.484	20.891	21.667	20.751	20.698

Sumber : BPS Kota Pekanbaru

Dilihat dari Tabel 2 dari tahun 2012-2016 dapat dilihat bahwa angka bayi yang lahir hidup dari tahun ke tahunnya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 1.214 jiwa bayi lahir hidup, dan sedikit terjadi penurunan pada tahun 2015-2016 dikarenakan juga jumlah pasangan usia subur pada tahun yang sama juga ikut menurun. Dan jumlah bayi lahir hidup terbesar terdapat di Kecamatan Tampar sebesar 4.296 jiwa bayi lahir hidup, ini disebabkan karena jumlah pasangan usia subur di Kecamatan tersebut juga tergolong besar. Pertumbuhan penduduk melalui bayi lahir yang terjadi dari tahun ke tahun ini cukup membuat pemerintah risau dalam mengatasi tingkat kelahiran.

Kepadatan penduduk dipengaruhi oleh fertilitas atau

kelahiran hidup, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat fertilitas adanya perbedaan tingkat sosial ekonomi masyarakat seperti tingkat pendapatan keluarga, pendidikan keluarga, usia kawin pertama, dan lama penggunaan alat kontrasepsi (Mantra 2012:167).

Berdasarkan uraian latar belakang dan data yang penulis dapatkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah sosial ekonomi istri berpengaruh terhadap tingkat fertilitas di Kota Pekanbaru?”

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan seorang istri terhadap tingkat fertilitas di Kota Pekanbaru. 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh status bekerja istri terhadap tingkat fertilitas di Kota Pekanbaru. 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh usia kawin pertama istri terhadap tingkat fertilitas di Kota Pekanbaru. 4) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi istri terhadap tingkat fertilitas di Kota Pekanbaru.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan dengan masalah kependudukan, terutama lembaga atau instansi yang terkait didalamnya. 2) Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep dan Definisi Fertilitas

Menurut Sukarno (2010) Fertilitas merupakan jumlah dari anak yang dilahirkan hidup dengan pengertian bahwa anak yang pernah dilahirkan dalam kondisi hidup menunjukkan tanda-tanda kehidupan. Jika anak pada saat dilahirkan dalam kondisi hidup kemudian meninggal pada waktu masih bayi tetap dikatakan Anak Lahir Hidup (ALH).

Menurut Hatmadji (2004:57) besar kecilnya jumlah kelahiran dalam suatu penduduk, tergantung pada beberapa faktor misalnya struktur ekonomi, tingkat pendidikan, umur pada waktu kawin pertama, banyaknya perkawinan, status pekerjaan wanita, penggunaan alat kontrasepsi dan pendapatan atau kekayaan.

Kepadatan penduduk dipengaruhi oleh fertilitas atau kelahiran hidup, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat fertilitas adanya perbedaan tingkat sosial ekonomi masyarakat seperti tingkat pendapatan keluarga, pendidikan keluarga, usia kawin pertama dan lama penggunaan kontrasepsi (Mantra 2012:167).

Aspek Sosial Ekonomi

Pendidikan Istri

Pendidikan dianggap sebagai input dan output perubahan demografi, pendidikan yang tinggi seringkali mendorong kesadaran orang untuk tidak memiliki banyak anak. “New household economics” berpendapat bahwa bila pendapatan ibu dan pendidikan meningkat maka semakin banyak waktu (khususnya

waktu ibu) yang digunakan untuk merawat anak. Menurut (Mudiharno, 2007) anak menjadi lebih mahal. Sehingga hal ini dapat mengurangi angka kelahiran.

Pendidikan juga memberikan kesempatan yang lebih luas kepada wanita untuk lebih berperan dan ikut serta dalam kegiatan ekonomi (Saleh, 2003:57). Semakin tinggi pendidikan semakin rendah kesuburan yang mengakibatkan penurunan pada fertilitas. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang cenderung memilih untuk mempunyai anak dalam jumlah kecil tetapi bermutu, dibanding dengan memiliki banyak anak tetapi tidak terurus. Disisi lain fertilitas juga memberi kesempatan kepada pemerintah dan para orang tua untuk lebih memperhatikan anak.

Status Bekerja Istri

Status ketenagakerjaan ibu mempunyai pengaruh terhadap tingkat fertilitas karena ibu yang bekerja umumnya mempunyai tingkat fertilitas lebih rendah dari ibu yang tidak bekerja. Status ketenagakerjaan merupakan proses penciptaan atau pembentukan nilai-nilai baru pada unit sumberdaya dan pengubahan atau penambahan nilai pada unit pemenuhan kebutuhan yang ada.

Assad dan Sami (2003) berpendapat bahwa wanita yang memiliki partisipasi dalam bekerja akan memiliki pengaruh terhadap usia kawin pertamanya. Status bekerja maupun tidak akan memengaruhi wanita dalam penetapan usia pernikahannya. Jika kesempatan kerja di suatu wilayah itu besar, maka wanita akan memilih

untuk menunda pernikahan demi mengejar karir.

Usia Kawin Pertama Istri

Usia kawin pertama dalam suatu pernikahan berarti umur memulai berhubungan kelamin antar individu wanita yang terkait dalam suatu lembaga perkawinan dalam berbagai ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu (Iswarati, 2009).

Menurut Singarimbun (2008) berpendapat bahwa dengan kata lain semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai anak. Kondisi ini disebabkan belum matangnya rahim wanita muda untuk proses berkembangnya janin atau belum siapnya mental menghadapi proses kehamilan. Sebaliknya semakin tinggi usia perkawinan yang melampaui batas yang dianjurkan juga sangat beresiko pada masa kehamilan dan melahirkan.

Penggunaan Alat Kontrasepsi oleh Istri

Menurut David dan Blake (Saleh, 2003:60), pemakaian alat kontrasepsi adalah merupakan salah satu variabel antara yang langsung berkaitan erat dengan tahap konsepsi, karena secara langsung mempengaruhi fertilitas.

Lama penggunaan alat kontrasepsi inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan fertilitas. Menurut Saleh (2003:62) selain itu ada perbedaan yang mencolok yang semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang wanita semakin besar kecenderungan wanita tersebut untuk menggunakan alat kontrasepsi.

METODE PENELITIAN

Daerah yang dijadikan objek penelitian adalah Kota Pekanbaru karena daerah ini merupakan daerah yang sedang mengalami pertumbuhan penduduk baik dari segi migrasi maupun faktor kelahiran yang relatif meningkat dan letak daerahnya yang sangat strategis. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat menjadi faktor penarik untuk dijadikan sebuah penelitian.

Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey yaitu metode penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara yang disini menghubungkan empat variabel bebas yaitu tingkat pendidikan istri, status bekerja istri, usia kawin pertama istri, dan lama penggunaan alat kontrasepsi istri dengan variabel terikat yaitu fertilitas. Penelitian disini menggunakan data primer yang berupa wawancara dengan menggunakan kuisioner dan data sekunder yang berupa dokumentasi yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Proportional Stratified Random Sampling* yaitu suatu metode yang digunakan untuk memilih sampel secara acak dari jumlah populasi. Setiap unsur dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan sebagai sampel. Berdasarkan pendapat Slovin dalam

Umar (2014:16).). Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = margin error yang diperkenankan

Penelitian ini menggunakan proses kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 10%. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pasangan usia subur yang berada di Kota Pekanbaru. Jumlah pasangan usia subur yang ada di kota Pekanbaru terdapat 160.914 pasangan. Data tersebut didapat dari laporan BPS Kota Pekanbaru tahun dalam bentuk Kota Pekanbaru dalam angka 2017. Dari data tersebut maka jumlah sampel yang dapat diketahui melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{160.914}{1+160.914(0,10)^2}$$

$$n = \frac{160.914}{1+1.609,14}$$

$$n = \frac{160.914}{1.610,14}$$

n = 99,93 di bulatkan menjadi 100.

Dari perhitungan tersebut maka sampel yang didapat untuk penelitian ini adalah sebanyak 100 rumah tangga atau 100 orang (anggota keluarga ibu). Jumlah tersebut dianggap cukup mewakili dalam penelitian dan sudah dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan

pembahasan dari berbagai informasi dan data yang diperoleh dari kuisioner dan wawancara berbagai sumber informasi yang digunakan yang dilakukan pada Januari hingga Februari 2018.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Kota Pekanbaru

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	7.371	.418		17.617	.000
Pendidikan Istri	-.417	.067	-.504	-6.236	.000
Status Bekerja Istri	-.336	.147	-.137	-2.289	.024
Usia Kawin Pertama Istri	-.075	.025	-.242	-3.016	.003
Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Istri	-.197	.060	-.194	-3.285	.001
1	R = 0.846 F hitung = 59.559 F tabel = 2.467 R Square = 0.715 Sig. F hitung = 0.000 t tabel = -1,661 Adjusted R Square = 0.703 N = 100				

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan pada Tabel 3 maka dapat diketahui konstanta dan koefisien regresi linier berganda setiap variabel pendidikan istri (X1), status bekerja istri (X2), usia kawin pertama istri (X3), dan lama penggunaan alat kontrasepsi istri (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat fertilitas sehingga dapat dibentuk suatu perumusan regresi linear berganda sebagai berikut : $Y = 7.371 -$

$0,417X_1 - 0,336X_2 - 0,075X_3 - 0,197X_4 + e$ untuk Kota Pekanbaru.

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara bersama – sama variabel pendidikan istri (X1), status bekerja istri (X2), usia kawin pertama istri (X3), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X4) terhadap fertilitas (Y) di Kota Pekanbaru dengan membandingkan nilai probabilitas F_{hitung} dengan level signifikan ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4
Uji Signifikansi Simultan F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	58.023	4	14.506	59.559	.000 ^b
Residual	23.137	95	.244		
Total	81.160	99			

Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dalam analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh secara parsial antara variabel bebas pendidikan istri (X1), status bekerja istri (X2), usia kawin pertama istri (X3), dan lama penggunaan alat kontrasepsi istri (X4) terhadap variabel terikat yaitu fertilitas (Y). Dari hasil analisis regresi linier berganda yang dapat dilihat pada Tabel 5.21 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
	(Con stant)	7.371	.418	17.617	.000
1	x1	-.417	.067	-.504	.000
	x2	-.336	.060	-.137	.024
	x3	-.075	.025	-.242	.003
	x4	-.197	.060	-.194	.001

a. Dependent Variable: Fertilitas

Sumber : Data Olahan, 2018

- a. Variabel pendidikan istri (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -6,236 dengan nilai probabilitas t sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pendidikan istri (X1) terhadap variabel terikat fertilitas (Y). Hal ini terjadi karena tingkat pendidikan banyak berperan dalam menentukan perubahan status, sikap dan pandangan hidup mereka di dalam masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan istri atau wanita maka cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang semakin sedikit.
- b. Variabel status bekerja istri (X2) memiliki t hitung sebesar -2,289 dengan nilai probabilitas t sebesar 0,024, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas status bekerja istri (X2) terhadap variabel terikat fertilitas (Y). Hal ini terjadi karena status bekerja banyak berperan dalam menentukan

perubahan status, dan pandangan hidup mereka didalam masyarakat. Keikutsertaan ibu di pasar kerja dianggap sebagai cara untuk mendukung program penurunan tingkat fertilitas maka dari itu tingkat kelahiran akan cenderung berkurang.

- c. Variabel usia kawin pertama istri (X3) memiliki t hitung sebesar -3,016 dengan nilai probabilitas t sebesar 0,003, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas usia kawin pertama (X3) terhadap variabel terikat fertilitas (Y). Hal ini terjadi karena didalam masyarakat orang yang menikah akan memperoleh status baru, dimana status ini merupakan status sosial yang dianggap paling penting.
- d. Variabel lama penggunaan alat kontrasepsi istri (X4) memiliki t hitung sebesar -3,284 dengan nilai probabilitas t sebesar 0,001, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas lama penggunaan alat kontrasepsi istri (X4) terhadap variabel terikat fertilitas (Y). Hal ini terjadi karena penggunaan alat kontrasepsi untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan cenderung mempunyai anak yang lebih banyak, sebaliknya penggunaan alat kontrasepsi

dalam jangka waktu yang cukup lama secara langsung akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan, dalam arti jumlah anak yang akan dilahirkan lebih sedikit.

Pembahasan

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Penjelasan dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh pendidikan istri terhadap fertilitas

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dari hasil simultan (Uji-F) dapat diketahui bahwa secara bersamaan pendidikan istri berpengaruh signifikan terhadap fertilitas. Hal ini didukung oleh dari hasil uji dua sisi (Uji-t) analisis linier berganda, dimana diperoleh t hitung sebesar $-6,236 > t \text{ tabel} = -1,661$, sehingga secara parsial pendidikan istri berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas. Selain itu variabel pendidikan istri mempunyai koefisien regresi sebesar $-0,417$, yang berarti berpengaruh negatif terhadap jumlah kelahiran anak.

Hal ini sesuai dengan adanya teori menurut Todaro (2011: 21) yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan istri atau wanita cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang semakin sedikit.

Pengaruh status bekerja istri terhadap fertilitas

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dari hasil simultan (Uji-F) dapat diketahui bahwa secara bersamaan status bekerja istri berpengaruh signifikan terhadap

fertilitas. Hal ini didukung oleh dari hasil uji dua sisi (Uji-t) analisis linier berganda, dimana diperoleh t hitung sebesar $-2,289 > t \text{ tabel} = -1,661$, sehingga secara parsial status bekerja istri berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas. Selain itu variabel status bekerja istri mempunyai koefisien regresi sebesar $-0,336$, yang berarti berpengaruh negatif terhadap jumlah kelahiran anak.

Hal ini sesuai dengan adanya pendapat menurut Menurut Hatmaji (dalam Hendry, 2009), menyatakan bahwa angka fertilitas dari wanita yang digolongkan menurut lapangan pekerjaan menunjukkan bahwa tidak selamanya ibu yang bekerja lebih jarang melahirkan dari mereka yang tidak bekerja.

Pengaruh usia kawin pertama istri terhadap fertilitas

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dari hasil simultan (Uji-F) dapat diketahui bahwa secara bersamaan usia kawin pertama istri berpengaruh signifikan terhadap fertilitas. Hal ini didukung oleh dari hasil uji dua sisi (Uji-t) analisis linier berganda, dimana diperoleh t hitung sebesar $-3,016 > t \text{ tabel} = -1,661$, sehingga secara parsial usia kawin pertama istri berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas. Selain itu variabel usia kawin pertama istri mempunyai koefisien regresi sebesar $-0,075$, yang berarti berpengaruh negatif terhadap jumlah kelahiran anak.

Hal ini sesuai dengan teori Singarimbun (2008) yang berpendapat bahwa semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai anak.

Pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi istri terhadap fertilitas

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dari hasil simultan (Uji-F) dapat diketahui bahwa secara bersamaan lama penggunaan alat kontrasepsi istri berpengaruh signifikan terhadap fertilitas. Hal ini didukung oleh hasil uji dua sisi (Uji-t) analisis linier berganda, dimana diperoleh t hitung sebesar $-3.285 > t$ tabel $= -1.661$, sehingga secara parsial lama penggunaan alat kontrasepsi istri berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas. Selain itu lama penggunaan alat kontrasepsi istri mempunyai koefisien regresi sebesar -0.197 , yang berarti berpengaruh negatif terhadap jumlah kelahiran anak.

Hal ini sesuai dengan teori David dan Blake (Saleh, 2003:60) yang mengatakan bahwa pemakaian alat kontrasepsi adalah merupakan salah satu variabel antara yang langsung berkaitan erat dengan tahap konsepsi, karena secara langsung mempengaruhi fertilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendidikan istri, status bekerja istri, usia kawin pertama istri, dan lama penggunaan alat kontrasepsi istri di Kota Pekanbaru, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan istri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas di Kota Pekanbaru. Artinya pendidikan istri merupakan rtinya tingkat pendidikan wanita atau istri banyak berperan dalam menentukan

perubahan status, sikap dan pandangan hidup mereka di dalam masyarakat. semakin tinggi tingkat pendidikan wanita atau istri maka cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang semakin sedikit.

2. Status bekerja istri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas di Kota Pekanbaru. Artinya status bekerja istri merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang atau keluarga untuk mengambil suatu keputusan dalam merencanakan jumlah anak sehingga terjadi fertilitas. Apabila semakin sibuk seorang istri didunia pekerjaan maka akan cenderung mengurangi angka kelahiran.
3. Usia perkawinan pertama istri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas di Kota Pekanbaru. Artinya semakin meningkat usia atau semakin tua usia perkawinan pertama wanita atau istri maka semakin rendah fertilitas. Hal ini dikarenakan apabila umur seorang wanita semakin tua maka masa reproduksinyapun akan menurun bahkan akan sulit untuk mempunyai anak dan resiko yang berbahaya dalam melahirkan juga akan semakin meningkat.
4. Lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas Kota Pekanbaru. Artinya menggunakan alat kontrasepsi

dalam jangka waktu yang cukup lama secara langsung akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan, dalam arti jumlah yang akan dilahirkan lebih sedikit dan juga sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan cenderung mempunyai anak yang lebih banyak.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian mengenai fertilitas di Kota Pekanbaru, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Demi menurunkan tingkat kelahiran di Kota Pekanbaru, maka perlu diadakannya usaha – usaha yang lebih terarah guna mempertahankan posyandu untuk meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya program keluarga berencana, agar timbul kesadaran masyarakat untuk membatasi tingkat fertilitas. Penyuluhan tentang program keluarga berencana, penanaman norma keluarga kecil, penyuluhan penggunaan alat kontrasepsi harus lebih ditingkatkan.
2. Mengingat bahwa semakin meningkatnya angka fertilitas di Kota Pekanbaru, maka perlu diadakannya perubahan terhadap persepsi dalam pola pikir masyarakat yang menganjurkan agar peningkatan keinginan memiliki anak merupakan beban terhadap ekonomi keluarga yang tidak ringan

seiring dengan meningkatnya kebutuhan hidup. Sehingga tidak dapat untuk dipungkiri bahwa banyaknya jumlah anak suatu keluarga akan menyebabkan juga banyaknya waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan sebagai kewajiban dan rasa tanggung jawab sebagai orang tua terhadap anaknya.

Pentingnya bagi masyarakat untuk terus meningkatkan pengetahuannya melalui pendidikan formal, agar memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan bagi masa depan dirinya maupun anaknya. Sehingga masyarakat akan lebih mementingkan pertumbuhan kualitas anaknya dari pada menambah jumlah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Assad, Ragui & Sami Zouari. The Timing of Marriage, Fertility, and Female Labor Force Participation in Morocco. *Jurnal University of Minnesota (USA)*.
- Hatmadji.2004, *Fertilitas dalam Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: LPFEUI.
- Iswarati. 2009. *Proximate Determinant Fertilitas di Indonesia (Analisis Lanjut SDKI 2007)*. Jakarta : BKKBN.
- Mantra, Ida Bagoes. 2012. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

- Mundirhano. 2007. *Beberapa Teori Fertilitas*. Jakarta: Artikel Kependudukan.
- Pratiwi, Nalasari. 2011. *Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi, dan Demografi Terhadap Jumlah Anak yang Pernah dilahirkan Hidup di Kecamatan Pesantren Kota Kediri*. Surabaya: UNESA.
- Saleh, M. 2003. *Pengaruh Jenis Pekerjaan Dan Waktu Kerja Wanita Terhadap Struktur Sosial Ekonomi Keluarga Serta Fertilitas Di Kabupaten Jember Jawa Timur*. Tidak dipublikasikan. Pasca sarjana : Airlangga (Disertasi).
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sukarno, 2010. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas dan Umur Kawin Pertama. *Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan KS*. BKKBN
- _____, 2011. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas dan Usia Kawin Pertama. *Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan KS*, BKKBN.
- Todaro, Smith, 2005. *"Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga"*. Edisi Kedelapan Jakarta: Erlangga.